

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN  
IPA MELALUI METODE INKUIRI DI KELAS V SDN 44 SEI LAREH  
LUBUK MINTURUN KOTO TANGAH PADANG**

**SKRIPSI**



Oleh  
**YULIWARTI**  
**NIM : 90551**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

### **PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPA MELALUI METODE INKUIRI DI KELAS V SDN 44 SEI LAREH LUBUK MINTURUN KOTO TANGAH PADANG**

Nama : **Yuliwarti**  
NIM : 90551/2007  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Institusi : Universitas Negeri Padang

Padang, Februari 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I

**Drs. Muhammadi, S.Pd., M.Si.**  
NIP 19610906 198602 1 001

Pembimbing II

**Dra. Hj. Maimunah, M.Pd.**  
NIP 19510222 197603 2 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

**Drs. Syafri Ahmad, M.Pd**  
NIP 19591212 198710 1 001

## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dianyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Pengaji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang*

### **PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPA MELALUI METODE INQUIRI DI KELAS V SDN 44 SEI LAREH LUBUK MINTURUN KOTO TANGAH PADANG**

Nama : **Yuliwarti**

NIM/BP : 90551/2007

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Institusi : Universitas Negeri Padang

Padang, Februari 2011

Tim Pengaji

Nama

Tanda Tangan

1. **Drs. Muhammadi, S.Pd., M.Si.** 1. \_\_\_\_\_

2. **Dra. Hj. Maimunah, M. Pd.** 2. \_\_\_\_\_

3. **Dra. Hj. Silvinia, M.Ed.** 3. \_\_\_\_\_

4. **Drs. Mursal Dalais, S.Pd.** 4. \_\_\_\_\_

5. **Dra. Mayarnimar** 5. \_\_\_\_\_

## ABSTRAK

**Yuliwarti. (2007-90551),** Peningkatan Hasil Belajar siswa dalam Mata Pelajaran IPA Melalui Metode Inkuiri Di Kelas V SDN 44 Sei Lareh Lubuk Minturun Koto Tangah Padang.

Berdasarkan pengamatan penelitian dan hasil wawancara terhadap guru di SDN 44 Sei Lareh Lubuk Minturun Padang, dalam pembelajaran IPA selama ini guru masih menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang kurang tepat. Akibatnya minat dan hasil belajar siswa menurun. Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*class action research*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Yang menjadi subyek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh siswa dan guru Kelas V SDN 44 Sei Lareh Lubuk Minturun kecamatan Koto Tangah Kota Padang serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes (tes awal dan tes akhir tindakan), observasi, wawancara dan catatan lapangan.

Hasil penelitian dari setiap siklus yang dilaksanakan dalam penelitian ini terlihat peningkatan hasil belajar siswa dari tes awal rata-rata 63, tes pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa 72, sedangkan tes pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa menjadi 85. Hasil pengamatan terlihat peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Maka dapat disimpulkan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan Metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

## KATA PENGANTAR

Tiada kata yang paling tepat dan yang paling mulia selain dari ucapan puji syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPA Melalui Metode Inkuiiri Di Kelas V SDN 44 Sei Lareh Lubuk Minturun Koto Tangah Padang.”**

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Strata Satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Selain itu, hendaknya skripsi ini dapat memberikan masukan-masukan kepada semua orang yang membacanya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak dibantu oleh beberapa pihak baik moril maupun materil, bimbingan, petunjuk serta sumbang saran, terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNP.
2. Bapak Drs. Muhammadi, S.Pd., M.Si selaku Sekretaris Jurusan sekaligus Pembimbing I yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Maimunah M.Pd. selaku Pembimbing II, yang telah memberikan masukan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dra. Hj. Silvinia, M.Ed. dan Drs. Mursal Dalais, M.Pd. serta Dra. Mayarnimar, selaku penguji, yang telah membantu sekaligus membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan sumbangan pikiran selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
6. Suami tercinta, Syarbaini, yang selalu setia mendampingi dan member dukungan selama penulis menyelesaikan skripsi ini. Serta kepada anak-anakku, Rezki Syarli Pratama, Rizka Syarli, dan Firman Syarli yang selalu memberiku motivasi hingga saat ini.
7. Kepala sekolah dan teman-teman majelis guru di SD N 44 Sei. Lareh yang telah memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Rekan-rekan senasip dan seperjuangan yang tidak bisa dsebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala jerih payah yang telah diberikan mendapatkan pahala sebagai balasan dari Allah SWT, Amin Ya Rabbil' alamin.

Padang, Februari 2011  
Hormat Saya

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	i
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	ii
<b>DAFTAR ISI .....</b>	iv
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	vi
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penulisan .....	5
D. Manfaat Penulisan .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Hasil Belajar .....	8
2. Pengertian Belajar .....	9
3. Prinsip-Prinsip Belajar.....	10
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	13
5. Metode Inkuiiri .....	14
6. Hakekat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).....	22
B. Kerangka Teori.....	24

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	28
A. Lokasi Penelitian .....	28
B. Rancangan Penelitian .....	29
C. Prosedur Penelitian.....	31
D. Data dan Sumber Data.....	35
E. Instrumen Penelitian.....	36
F. Analisis Data .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	40
A. Hasil Penelitian.....	40
1. Siklus I.....	40
2. Siklus II .....	55
B. Pembahasan .....	67
1. Pembahasan Siklus I.....	68
2. Pembahasan Siklus II .....	70
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran .....	76

## **DAFTAR RUJUKAN**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
<b>Tabel</b>	
1. Nilai Hasil Belajar Siswa .....	3
2. Aktivitas guru selama pembelajaran siklus I .....	48
3. Aktivitas siswa selama pembelajaran siklus I .....	51
4. Nilai tes siswa siklus I.....	54
5. Aktivitas guru selama pembelajaran siklus II .....	61
6. Aktivitas siswa selama pembelajaran siklus II .....	64
7. Nilai tes siswa siklus II .....	66

## **DAFTAR GAMBAR**

Halaman

### **Gambar**

1. Kerangka Teori Penelitian.....	27
2. Alur Penelitian Tindakan Kelas .....	30

## DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

### Lampiran

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	79
2. Lembaran Kerja Siswa (LKS) Siklus I Pertemuan I .....	82
3. Penilaian/Evaluasi Siklus I Pertemuan I .....	84
4. Lembaran Penelitian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	86
5. Lembaran Observasi Aktivitas Siswa Menggunakan Metode Inkuiiri ....	88
6. Lembaran Observasi Aktivitas Guru Menggunakan Metode Inkuiiri.....	90
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II .....	92
8. Lembaran Kerja Siswa (LKS) Siklus I Pertemuan II.....	95
9. Penilaian/Evaluasi Siklus I Pertemuan II.....	97
10. Lembaran Penelitian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	99
11. Lembaran Observasi Aktivitas Siswa Menggunakan Metode Inkuiiri ....	101
12. Lembaran Observasi Aktivitas Guru Menggunakan Metode Inkuiiri.....	103
13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I .....	105
14. Lembaran Kerja Siswa (LKS) Siklus II Pertemuan I.....	108
15. Penilaian/Evaluasi Siklus II Pertemuan I.....	110
16. Lembaran Penelitian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	112
17. Lembaran Observasi Aktivitas Guru Menggunakan Metode Inkuiiri.....	114
18. Lembaran Observasi Aktivitas Siswa Menggunakan Metode Inkuiiri ....	116

19. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II .....	118
20. Lembaran Kerja Siswa (LKS) Siklus II Pertemuan II .....	121
21. Penilaian/Evaluasi Siklus II Pertemuan II .....	123
22. Lembaran Penelitian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	125
23. Lembaran Observasi Aktivitas Guru Menggunakan Metode Inkuiiri.....	127
24. Lembaran Observasi Aktivitas Siswa Menggunakan Metode Inkuiiri ....	129
25. Rekapitulasi Hasil Tes Awal, Siklus I dan Siklus II .....	131

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Di era globalisasi dewasa ini menuntut mutu pendidikan yang berkualitas tinggi agar mampu menghadapi persaingan yang ketat di masa depan. Untuk peningkatan mutu pendidikan dalam mewujudkan pendidikan nasional berkaitan erat dengan peningkatan mutu kegiatan pembelajaran.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Oleh karena itu, setiap guru perlu memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar siswa agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi siswa.

Salah satu kunci keberhasilan kegiatan pembelajaran dikelas ditentukan oleh keterampilan guru dalam menyampaikan bahan pelajaran diantaranya dengan menggunakan metode mengajar yang lebih bervariatif dan penyampaian materi secara menarik agar siswa memperoleh pengetahuan dan pemahaman secara optimal. Sehingga siswa dapat menemukan alasan-alasan rasional untuk bersikap lebih positif terhadap mata pelajaran yang disampaikan. Sudjana (1989:22) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman

belajarnya. Hasil belajar merupakan hal yang penting yang akan dijadikan sebagai tolak ukur sejauh mana keberhasilan seorang siswa dalam belajar. Dari hasil belajar, guru dapat menilai apakah sistem pembelajaran yang diberikan berhasil atau tidak, untuk selanjutnya bisa diterapkan atau tidak dalam proses pembelajaran.

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan proses dan hasil pembelajaran di kelas. Selain menguasai materi seorang guru juga dituntut untuk menguasai strategi-strategi penyampaian materi tersebut, cara guru menciptakan suasana kelas akan berpengaruh terhadap respon siswa dalam proses pembelajaran. Apabila guru berhasil menciptakan suasana yang menyebabkan siswa termotivasi aktif dalam belajar akan memungkinkan terjadi peningkatan hasil belajar.

Metode dan strategi pembelajaran saat ini diharapkan lebih menekankan agar siswa dipandang sebagai subjek belajar. Konsep ini bertujuan supaya hasil pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah, siswa ‘bekerja’ dan mengalami, bukan berupa transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Salah satunya, adalah metode inkuiiri. Pendidikan tak lagi berpusat pada lembaga atau pengajar yang hanya mencetak lulusan kurang berkualitas, tapi berpusat pada peserta didik.

Metode inkuiiri salah satu strategi pembelajaran yang memungkinkan para peserta didik mendapatkan jawabannya sendiri. Metode pembelajaran ini dalam penyampaian bahan pelajarannya tak dalam bentuk final dan tak langsung. Artinya, dalam metode inkuiiri peserta didik sendiri diberi peluang

untuk mencari, meneliti dan memecahkan jawaban, menggunakan teknik pemecahan masalah.

Metode inkuriri adalah metode yang mampu menggiring peserta didik untuk menyadari apa yang telah didapatkan selama belajar Roestiyah, (2001:75). Pada pembelajaran yang menggunakan metode inkuriri siswa ditempatkan sebagai subjek belajar yang aktif, bukan sebaliknya yang hanya dijadikan sebagai objek belajar yang pasif. Metode inkuriri selalu melibatkan siswa dalam pencarian dan pengolahan informasi, sehingga siswa memiliki kemampuan untuk berfikir ilmiah. Alasan rasional penggunaan metode inkuriri adalah bahwa siswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan akan lebih tertarik dalam pembelajaran.

Metode inkuriri dapat diterapkan dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar, khususnya dalam pembahasan mengenai IPA. Hal ini diterapkan untuk lebih meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Berdasarkan pengalaman penulis dalam pembelajaran IPA selama ini, penulis masih mengalami kesulitan dalam melibatkan siswa secara fisik dan psikis, siswa kurang bisa dijadikan subjek belajar yang aktif, hal ini akan berdampak pada nilai siswa, yaitu dari lima bidang studi yang diujikan pada semester ganjil tahun 2009, IPA termasuk nilai yang terendah. Untuk lebih jelas lihat tabel di bawah ini:

Tabel 1. Nilai Hasil Belajar Siswa

No.	Bidang Studi	Nilai
1	Bahasa Indonesia	7.42
2	MTK	7.15
3	IPA	6.75
4	PKn	7.30
5	IPS	6.88

Sumber: Rekapitulasi Nilai Semester Ganjil Kelas V SDN 44 Sei. Lareh Lubuk Minturun Tahun 2009

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai IPA merupakan nilai terendah dibanding lima bidang studi lainnya. Penyebab rendahnya nilai IPA tersebut adalah dikarenakan siswa cenderung sulit untuk memahami materi yang diajarkan karena kurangnya motivasi siswa dalam belajar maupun mengulangi pelajarannya. Siswa tidak terlibat secara aktif dalam pembelajaran, karena metode pengajaran yang tidak mampu membangkitkan motivasi siswa untuk berfikir. Hal ini sangat berdampak pada hasil belajar IPA yang kurang memuaskan dibanding dengan mata pelajaran lainnya. Jika masalah ini tidak diatasi maka sulit untuk mencapai mutu pendidikan yang berkualitas seperti yang diharapkan.

Guru sebagai pengajar harus mengatasi problem ini agar tercapai hasil belajar yang Inkuiri sebagai metode pengajaran yang optimal. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut adalah metode inkuiri. Dengan metode tersebut nantinya proses pembelajaran diharapkan lebih menekankan agar siswa dipandang sebagai subjek belajar agar hasil pembelajaran lebih bermakna bagi siswa.

Proses belajar tak lagi berpusat pada guru sebagai pengajar tapi juga pada siswa sebagai peserta didik. Dengan demikian, siswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan akan lebih tertarik dalam pembelajaran. Jika tidak dilakukan perbaikan pada proses pembelajaran, maka sulit untuk mencapai hasil belajar yang ditargetkan demi peningkatan mutu pendidikan nasional.

Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yang berjudul: **"Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pelajaran IPA Melalui Metode Inkuiiri di Kelas V SDN 44 Sei Lareh Lubuk Minturun Koto Tangah Padang"**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, adapun rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk rencana pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiiri di Kelas V SDN 44 Lubuk Minturun Koto Tangah Padang?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran IPA mengenai IPA dengan menggunakan metode inkuiiri di Kelas V SDN 44 Lubuk Minturun Koto Tangah Padang?
3. Bagaimana hasil belajar IPA dengan menggunakan metode inkuiiri di Kelas V SDN 44 Lubuk Minturun Koto Tangah Padang?

## **C.Tujuan Penulisan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan bentuk rencana pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiiri di Kelas V SDN 44 Lubuk Minturun Koto Tangah Padang.

2. Mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiiri di Kelas V SDN 44 Lubuk Minturun Koto Tangah Padang.
3. Mendeskripsikan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode inkuiiri di Kelas V SDN 44 Lubuk Minturun Koto Tangah Padang.

#### **D. Manfaat Penulisan**

Sesuai dengan pemusatan masalah penelitian dan tujuan yang dikemukakan di atas, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat terutama:

1. Bagi penulis
  - a. Menambah wawasan penulis tentang cara menggunakan metode inkuiiri dalam pembelajaran IPA.
  - b. Melakukan inovasi pembelajaran dengan metode inkuiiri dengan harapan agar hasil pembelajaran IPA menjadi meningkat
2. Bagi Siswa
  - a. Untuk menambah dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan dengan menggunakan metode Inkuiiri
3. Bagi Guru
  - a. Menambah wawasan guru tentang metode pembelajaran IPA yang bervariasi khususnya dalam pembelajaran IPA.
  - b. Memotivasi guru agar menempatkan siswa sebagai subjek belajar.
  - c. Menambah pemahaman guru tentang manfaat dan cara menggunakan metode inkuiiri dalam pembelajaran IPA.

4. Bagi Kepala Sekolah

- a. Sebagai pedoman dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran IPA.
- b. Sebagai masukan dalam usaha meningkatkan hasil belajar IPA di Kelas V SDN 44 Lubuk Minturun Koto Tangah Padang.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hasil Belajar**

Sudjana (1989:22) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan hal yang penting yang akan dijadikan sebagai tolak ukur sejauh mana keberhasilan seorang siswa dalam belajar. Dari hasil belajar, guru dapat menilai apakah sistem pembelajaran yang diberikan berhasil atau tidak, untuk selanjutnya bisa diterapkan atau tidak dalam proses pembelajaran. Menurut Sudjana (1989: 22) hasil belajar dibagi dalam tiga ranah yaitu:

a. **Ranah Kognitif**

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri atas enam aspek yaitu pengetahuan/ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

b. **Ranah Afektif**

Berkenaan dengan sikap terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

c. **Ranah Psikomotorik**

Berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yaitu gerakan refleks,

keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan/ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPA adalah kemampuan yang telah dicapai siswa baik kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengalami proses belajar. Hasil belajar kognitif berasal dari nilai ulangan harian atau nilai ulangan semester dari siswa. Hasil belajar psikomotorik siswa berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak siswa untuk pelajaran IPA, hasil belajar psikomotorik siswa diperoleh dari hasil pengamatan terhadap keterampilan siswa ketika melakukan percobaan atau eksperimen. Sedangkan untuk hasil belajar afektif siswa, diperoleh dari hasil angket.

## 2. Pengertian Belajar

Kegiatan utama dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar. Tercapai tidaknya tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Makanya setiap guru perlu memahami sebaiknya tentang proses belajar murid agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi murid.

Menurut Hamalik (2003:16) mengemukakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Slameto (2003:2) mengemukakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan

seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan. Siswa akan mendapat pengalaman dengan menempuh langkah-langkah atau prosedur yang disebut belajar. Belajar merupakan upaya untuk memperoleh kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap-sikap, dimana segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indera dan pengalamannya. Oleh sebab itu apabila setelah belajar peserta didik tidak ada perubahan dalam tingkah laku yang positif dalam arti tidak memiliki kecakapan baru serta wawasan pengetahuannya tidak bertambah maka dikatakan bahwa belajarnya belum sempurna.

### **3. Prinsip-Prinsip Belajar**

Menurut Slameto (2003: 27-28) prinsip-prinsip belajar meliputi:

- a. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar
  - 1) Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional,
  - 2) Belajar dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional.

b. Sesuai hakikat belajar

- 1) Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya,
- 2) Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan *discovery*,
- 3) Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan. Stimulus yang diberikan menimbulkan respon yang diharapkan.

c. Sesuai materi yang harus dipelajari

- 1) belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.
- 2) belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya.

d. Syarat keberhasilan belajar

- 1) belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang,
  - 2) repetisi dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/ ketrampilan/ sikap itu mendalam pada siswa
- Sepuluh prinsip belajar menurut Mitchell (melalui <http://indosdm.com/> sepuluh-prinsip-belajar) antara lain :
1. Mempelajari apa yang siap untuk dipelajari
  2. Kita pelajari yang terbaik dari apa yang pernah kita lakukan

3. Kita belajar dari kesalahan
4. Kita belajar lebih mudah terhadap sesuatu yang kita kenal
5. Kita menyukai adanya perbedaan sense dalam belajar
6. Kita belajar secara metodik dan sistematis
7. Kita tidak dapat mempelajari sesuatu yang tidak dimengerti
8. Kita belajar melalui latihan
9. Kita belajar lebih baik ketika kita mengetahui kemajuan kita
10. Kita menanggapi dengan lebih baik ketika apa yang kita pelajari disajikan secara unik terhadap setiap orang.

Sedangkan Slamet membagi prinsip belajar menjadi empat bagian, yaitu:

1. Prinsip kesiapan

Tingkat keberhasilan belajar tergantung pada kesiapan pelajar. Apakah dia sudah dapat mengkonsentrasi pikiran, atau apakah kondisi fisiknya sudah siap untuk belajar.

2. Prinsip Asosiasi

Tingkat keberhasilan belajar juga tergantung pada kemampuan pelajar mengasosiasikan atau menghubungkan apa yang sedang dipelajari dengan apa yang sudah ada dalam ingatannya: pengetahuan yang sudah dimiliki, pengalaman, tugas yang akan datang, masalah yang pernah dihadapi dan lain-lain.

3. Prinsip Latihan

Pada dasarnya mempelajari sesuatu itu perlu berulang-ulang atau diulang-ulang, baik mempelajari pengetahuan maupun keterampilan, bahkan juga dalam kawasan efektif. Makin sering diulang makin baiklah belajarnya.

#### 4. Prinsip Efek (Akibat)

Situasi emosional pada saat belajar akan mempengaruhi hasil belajarnya. Situasi emosional itu dapat disimpulkan sebagai perasaan senang atau tidak senang selama belajar.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu proses belajar akan berjalan optimal, apabila syarat-syarat belajar terpenuhi dengan baik dengan persiapan yang matang dan dilakukan secara terus menerus hingga tercapai hasil belajar yang optimal.

#### 4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya tetapi secara umum dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

- a. Faktor intern yaitu faktor jasmaniah dan faktor psikologis (intelektensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan).
- b. Faktor ekstern meliputi faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga, suasana rumah, pengertian orang tua), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar belajar di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah) dan faktor

masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

## 5. Metode Inkuiiri

### a. Pengertian Metode Inkuiiri

Kata “*Inquiry*” berasal dari Bahasa Inggris yang berarti mengadakan penyelidikan, menanyakan keterangan, melakukan pemeriksaan. Menurut Roestiyah (2001:75), metode inkuiiri adalah pendekatan yang mampu menggiring peserta didik untuk menyadari apa yang telah didapatkan selama belajar. Metode inkuiiri merupakan suatu teknik atau cara yang dipergunakan guru untuk mengajar di depan kelas, dimana guru membagi tugas siswa untuk meneliti suatu masalah di kelas.

Dalam kegiatan pembelajaran siswa dibagi beberapa kelompok, dan masing-masing kelompok mendapat tugas tertentu yang harus dikerjakan, kemudian mereka mempelajari, meneliti, atau membahas tugasnya di dalam kelompok. Hasil kerja dalam kelompok didiskusikan, kemudian dibuat laporan yang tersusun dengan baik. Setelah itu, hasil yang telah disusun tersebut didiskusikan secara luas bersama seluruh siswa. Dan kesimpulan yang terakhir bila masih ada tindak lanjut yang harus dilaksanakan, hal itu perlu diperhatikan.

Menurut Gulo (2005:84) inkuiiri berarti pertanyaan atau pemeriksaan, penyelidikan. Metode inkuiiri adalah suatu pendekatan yang digunakan dan mengacu pada suatu cara untuk

mempertanyakan, mencari pengetahuan (informasi), atau mempelajari suatu gejala. Pembelajaran dengan metode inkuiri selalu mengusahakan agar siswa selalu aktif secara mental maupun fisik. Materi yang disajikan guru bukan begitu saja diberitahukan dan diterima oleh siswa, tetapi siswa diusahakan sedemikian rupa sehingga mereka memperoleh berbagai pengalaman dalam rangka “menemukan sendiri” konsep-konsep yang direncanakan oleh guru.

Menurut Masnur (2008: 45), bahwa inkuiri merupakan kegiatan yang diawali dari pengamatan terhadap fenomena, dilanjutkan dengan kegiatan-kegiatan bermakna untuk menghasilkan temuan yang diperoleh sendiri oleh siswa. Dengan demikian, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa tidak dari mengingat seperangkat fakta, tetapi hasil menemukan sendiri dari fakta yang dihadapinya.

Sedangkan menurut Noehi dan Ketut (1999:59), inkuiri adalah suatu pendekatan yang menggunakan cara bagaimana atau jalan apa yang harus ditempuh oleh murid dengan bimbingan guru untuk sampai pada penemuan-penemuan, dan bukan penemuan itu sendiri. Metode inkuiri adalah pendekatan yang mampu mrnggiring siswa untuk mendapatkan informasi yang dikehendaki oleh materi pelajaran, karena pada pembelajaran yang menggunakan pendekatan inkuiri siswa ditempatkan sebagai subjek belajar yang aktif, bukan sebaliknya yang hanya dijadikan sebagai objek belajar yang pasif. Alasan rasional

penggunaan pendekatan inkuiiri adalah bahwa siswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan akan lebih tertarik dalam pembelajaran.

Inkuiiri pada dasarnya adalah cara menyadari apa yang telah dialami. Karena itu, inkuiiri menuntut peserta didik berfikir. Metode ini melibatkan mereka dalam kegiatan intelektual. Metode ini menuntut peserta didik memproses pengalaman belajar menjadi suatu yang bermakna dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, melalui metode ini peserta didik dibiasakan untuk produktif, analitis, dan kritis.

Metode inkuiiri merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek yang belajar. Peranan guru dalam pembelajaran dengan metode inkuiiri adalah sebagai pembimbing dan fasilitator. Tugas guru adalah memilih masalah yang perlu disampaikan kepada siswa di kelas untuk dipecahkan. Namun dimungkinkan juga bahwa masalah yang akan dipecahkan dipilih oleh siswa. Tugas guru selanjutnya adalah menyediakan sumber belajar bagi siswa dalam rangka memecahkan masalah. Bimbingan dan pengawasan guru masih diperlukan, tetapi tekanan terhadap kegiatan siswa dalam pemecahan masalah harus dikurangi.

Sasaran utama kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode inkuiiri ini adalah:

- 1) Keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar mengajar
- 2) Mengembangkan sikap percaya pada diri sendiri (*self-belief*) pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiiri.

Pembelajaran dengan metode inkuiiri dapat menggunakan berbagai macam metode. Apapun metode yang dipilih hendaknya tetap mencerminkan cirri-ciri pembelajaran dengan metode inkuiiri. Ada beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan dengan metode inkuiiri, antara lain: tanya jawab, diskusi, inkuiiri, eksperimen dan lain-lain.

Model pembelajaran inkuiiri dapat dilakukan dengan cara guru membagi tugas untuk membuat pertanyaan yang disertai dengan jawabannya, kemudian guru juga memberi tugas untuk meneliti suatu masalah ke kelas. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dan masing-masing kelompok mendapat tugas tertentu yang harus dikerjakan. Dalam kegiatan ini guru menyediakan petunjuk yang cukup luas kepada siswa dan sebagian perencanaannya dibuat oleh guru. Kemudian mereka mempelajari, meneliti dan membahas tugasnya didalam kelompok. Setelah hasil kerja mereka dalam kelompok didiskusikan, kemudian dibuat laporan yang tersusun dengan baik. Akhirnya hasil laporan kerja kelompok dilaporkan dalam

diskusi kelas. Dari diskusi kelas inilah kesimpulan akan dirumuskan sebagai konsep materi yang sedang dibahas.

**b. Kelebihan Metode Inkuiri**

Dalam pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, guru lebih aktif sebagai pemberi pengetahuan bagi siswa, guru dianggap sebagai sumber informasi, sedangkan siswa hanya sebagai subjek yang harus menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Akibatnya siswa memiliki banyak pengetahuan tetapi tidak pernah dilatih untuk menemukan pengetahuan dan konsep sehingga siswa cenderung lebih cepat bosan dalam mengikuti pelajaran, serta cepat lupa dengan materi pelajaran yang diajarkan.

Masalah demikian dapat di atasi dengan cara menerapkan model pembelajaran dengan metode inkuiri dalam kegiatan pembelajaran, karena dengan metode ini siswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan. Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa model pembelajaran inkuiri mempunyai banyak kelebihan dibandingkan dengan metode ceramah. Adapun kelebihan model pembelajaran dengan metode inkuiri ini menurut Roestiyah (2001: 76-77) adalah:

- 1) Dapat membentuk dan mengembangkan “*self-concept*” pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
- 2) Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.

- 3) Mendorong siswa berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap, obyektif, jujur dan terbuka.
- 4) Mendorong siswa untuk berpikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri.
- 5) Memberi kepuasan yang bersifat intrinsik.
- 6) Situasi proses belajar menjadi merangsang.
- 7) Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu.
- 8) Memberi kebebasan siswa untuk belajar sendiri.
- 9) Siswa dapat menghindari dari cara-cara belajar yang tradisional.
- 10) Dapat memberikan waktu pada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.

**c. Peran Guru dalam Pembelajaran dengan Metode Inkuiiri**

Menurut Gulo (2005: 86-87) guru dalam menciptakan kondisi belajar dengan metode inkuiiri mempunyai berbagai macam peran, diantaranya:

- 1) Sebagai motivator, yang memberi rangsangan agar siswa aktif dalam berpikir
- 2) Sebagai fasilitator, yang menunjukkan jalan keluar jika ada hambatan dalam proses berpikir siswa.
- 3) Sebagai penanya, untuk menyadarkan siswa dari kekeliruan yang mereka perbuat dan memberi keyakinan pada diri sendiri.
- 4) Sebagai administrator, yang bertanggung jawab terhadap kegiatan di kelas.

- 5) Sebagai pengarah, yang memimpin arus kegiatan berfikir siswa ke tujuan yang diharapkan.
- 6) Sebagai manager, yang mengelola sumber belajar, waktu dan organisasi kelas.
- 7) Sebagai rewarder, yang memberi penghargaan pada prestasi yang dicapai dalam rangka peningkatan belajar siswa.

#### **d. Langkah-Langkah Metode Inkuiiri**

Menurut Ichas (2006:86), ada enam metode inkuiiri yang menjadi unggul karena memiliki langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut, yaitu:

- 1) *Orientatioan*, siswa mengidentifikasi masalah, 2) *Hypothesis*, kegiatan menyusun sebuah hipotesis, 3) *Definition*, mengklarifikasi hipotesis yang diajukan, 4) *Exploration*, tahap memperluas kajian hipotesis, 5) *Evidencing*, tahap mengumpulkan fakta dan bukti untuk mencari dukungan bagi hipotesa, 6) *Generalization*, tahap ini sampai pada pengambilan kesimpulan terhadap pemecahan masalah.

Langkah-langkah metode inkuiiri juga dikemukakan oleh Masnur (2008 : 45), yaitu: "1) Merumuskan masalah, 2) Mengamati atau melakukan observasi, 3) Menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel, dan karya lain, 4) Mengkomunikasikan atau menyajikan hasilnya pada pihak lain."

Selanjutnya Wina (2008:202-205) menjelaskan langkah-langkah penerapan metode inkuiri adalah sebagai berikut:

- 1) Orientasi, yaitu langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif, 2) Merumuskan masalah, merupakan langkah untuk membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki, yang menantang siswa untuk berfikir, 3) Merumuskan hipotesis, yaitu merumuskan jawaban sementara dari persoalan yang sedang dikaji, 4) Mengumpulkan data, adalah aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan, 5) Menguji hipotesis, adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data, 6) Merumuskan kesimpulan, adalah proses mendiskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Nurhadi (2003:43) merumuskan langkah-langkah inkuiri sebagai berikut, yaitu: 1) Merumuskan masalah, 2) Mengumpulkan data melalui observasi, 3) Menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, tabel, dan karya lainnya, 4) Mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas, atau audiens yang lain.”

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan langkah-langkah penerapan metode inkuiri sebagai berikut:

- 1) Orientasi,
- 2) Merumuskan masalah sesuai dengan topik pembelajaran,
- 3) Menetapkan jadwal sementara (hipotesis) dari masalah,
- 4) Mengumpulkan informasi data untuk menjawab atau menguji hipotesis,
- 5) Menguji hipotesis,
- 6) Merumuskan kesimpulan.

## 6. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

### a. Pengertian

Jika menggunakan sudut pandang yang menyeluruh, sains seharusnya dipandang sebagai cara berfikir (*a way of thinking*) untuk memperoleh pemahaman tentang alam dan sifat-sifatnya, cara untuk menyelidiki (*a way of investigating*) bagaimana fenomena-fenomena alam dapat dijelaskan, sebagai batang tubuh pengetahuan (*a body of knowledge*) yang dihasilkan dari keingintahuan (*inquiry*) orang.

Carin (dalam Srini, 1996 : 15) mendefenisikan Ilmu Pengetahuan Alam untuk anak-anak:

- 1) Mengamati apa yang terjadi, 2) Mencoba memahami apa yang diamati, 3) Mempergunakan pengetahuan baru untuk meramalkan apa yang akan terjadi, 4) Menguji ramalan-ramalan dibawah kondisi-kondisi untuk melihat apakah ramalan tersebut benar.

Diharapkan dalam pembelajaran sains dapat dikembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Sehingga setelah belajar sains di sekolah, siswa telah memiliki konsep yang tertanam dalam membentuk pola dan arah pemikirannya.

### b. Tujuan

(BSNP, 2006:484) mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keteraturan alam ciptaan-Nya, 2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan

kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, 4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan; 5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, 6) mengingkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan tuhan, 7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

### **c. Ruang Lingkup**

(BSNP, 2006:485) bahwa ruang lingkup bahan kajian IPA untuk Sekolah Dasar meliputi aspek-aspek berikut.

1) makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan, 2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaanya meliputi: cair, padat dan gas, 3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan IPA, 4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya

### **d. Penggunaan Metode Inquiry dalam Pembelajaran IPA**

Langkah-langkah peningkatan proses pembelajaran IPA melalui metode *Inquiry* seperti yang dikemukakan oleh Eggen (dalam Trianto, 2007:141) adalah :

Pada tahap awal guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah dan masalah dituliskan di papan tulis. Bersamaan dengan hal tersebut guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.

Setelah siswa berada di kelompoknya guru memberikan kesempatan di kelompoknya untuk curah pendapat dalam

membentuk hipotesis. Selanjutnya guru membimbing siswa dalam membentuk hipotesis yang relevan dengan permasalahan dan memprioritaskan hipotesis mana yang menjadi prioritas penyelidikan.

Setelah jelas prioritas penyelidikan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan. Kemudian guru membimbing siswa mengurutkan langkah-langkah percobaan.

Seterusnya dilakukan percobaan di bawah bimbingan guru untuk memperoleh informasi baru, dari percobaan tersebut.

Selesai percobaan dilakukan guru memberi kesempatan kepada kelompok untuk menyampaikan hasil dari percobaan yang dilakukan di dalam kelompok.

## **B. Kerangka Teori**

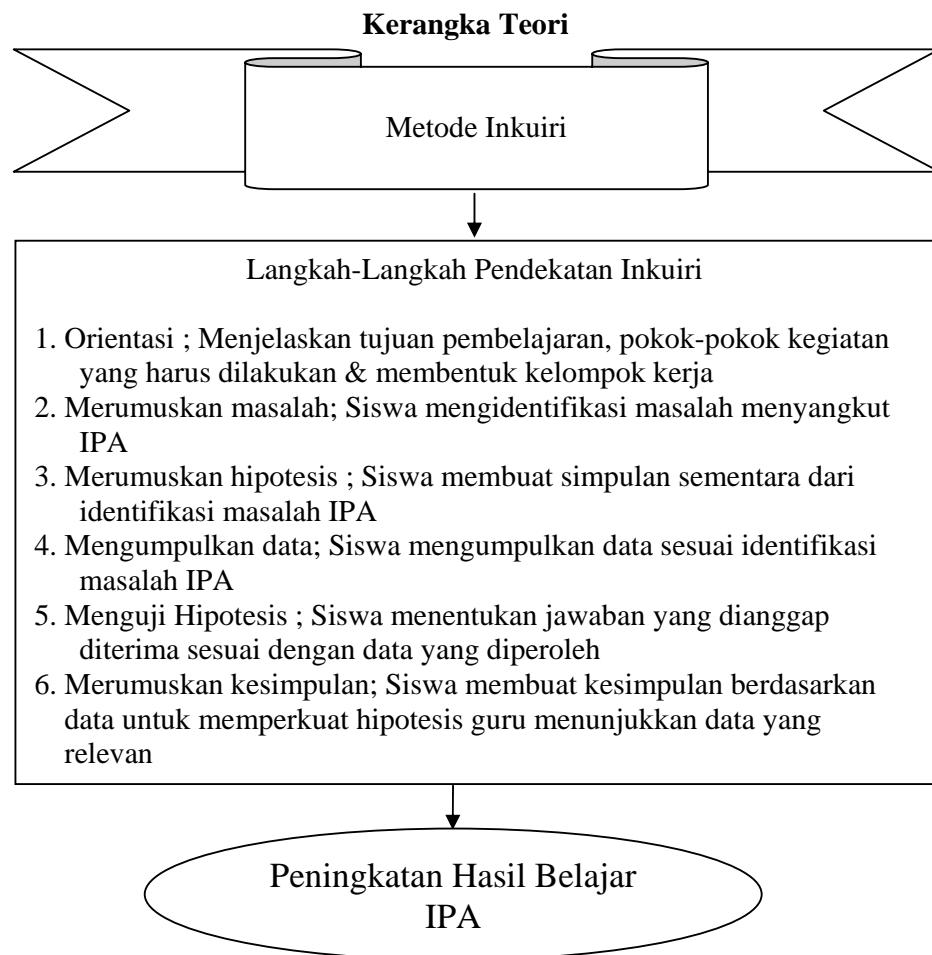
Metode dalam pembelajaran dimaksudkan untuk menciptakan kondisi dan iklim kelas yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang menyenangkan bagi siswa, sehingga hasil belajar yang dicapai sesuai dengan dengan harapan. Hasil belajar adalah ciri penanda ketercapaian kompetensi dasar. Hasil belajar diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur melalui tes. Keberhasilan yang diperoleh siswa dapat dilihat dari perubahan tingkah laku pada siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, perubahan kebiasaan, dapat

menghargai orang lain, perkembangan sikap sosial dan emosional. Untuk mencapai hasil belajar yang baik dan optimal dapat dicapai dengan menggunakan metode inkuiri dalam proses pembelajaran. Metode inkuiri merupakan metode yang menekankan pada kegiatan penemuan sendiri pengetahuannya oleh siswa secara aktif melalui langkah-langkah tertentu.

Metode inkuiri dapat digunakan pada setiap bidang studi yang mengandung penyelidikan, salah satunya adalah bidang studi IPA. Dalam penelitian ini penulis mengkhususkan pada pembelajaran mengenai IPA. Penggunaan metode inkuiri dalam proses pembelajaran melalui tahap-tahap berikut: *Pertama*. Orientasi yaitu usaha mengkondisikan agar siswa siap menerima pelajaran, guru merangsang dan mengajak siswa untuk memecahkan masalah. *Kedua*. Merumuskan Masalah, langkah ini merupakan usaha guru membawa siswa pada persoalan yang mengandung teka-teki dan menantang siswa untuk menemukan jawabannya. *Ketiga*. Merumuskan Hipotesis yaitu kegiatan siswa untuk merumuskan jawaban sementara dari permasalahan yang sedang dikaji. *Keempat*. Mengumpulkan data, pada langkah ini siswa mengumpulkan data untuk menjaring informasi yang dibutuhkan guna mendukung jawaban sementara dari permasalahan yang sedang dikaji. *Kelima*. Menguji hipotesis, adalah proses menentukan jawaban yang dianggap dapat diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh atau yang sudah dikumpulkan. *Keenam*. Merumuskan kesimpulan, merumuskan kesimpulan merupakan proses mendeskripsikan temuan-temuan yang diperoleh melalui data dan fakta yang akurat, tugas

guru disini memberikan petunjuk data mana yang benar- benar relevan untuk materi yang sedang dipelajari.

Apabila proses pembelajaran IPA mengikuti langkah-langkah inkuiri dengan baik, maka hasil yang diperoleh akan memuaskan. Hasil belajar yang diharapkan dari siswa tidak hanya menyangkut nilai pengetahuan saja, tetapi diharapkan adanya perubahan disegala aspek, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotornya. Berikut adalah kerangka teorinya:



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari paparan dan hasil penelitian serta pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rancangan pembelajaran yang dibuat mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Standar Kompetensi adalah mengidentifikasi fungsi organ tumbuhan dan hewan. Kompetensi Dasar yaitu mengidentifikasi fungsi organ pencernaan manusia dan hubungannya dengan makanan dan kesehatan. Dan yang menjadi indikatornya adalah
  - 1) Mencocokkan setiap organ pada saluran pencernaan dengan namanya,
  - 2) Menjelaskan fungsi organ pada saluran pencernaan manusia, 3) Menunjukkan setiap nama organ pada saluran pencernaan.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri. Pembelajaran menggunakan metode inkuiri dibagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada setiap tahap awal dilaksanakan kegiatan pengaktifan pengetahuan awal siswa. Pada tahap ini dilaksanakan langkah-langkah inkuiri. Pada tahap akhir

kegiatan siswa diharapkan untuk menyimpulkan pelajaran dan memberikan tes akhir.

3. Dilihat dari tes awal tanpa menggunakan metode inkuiiri yang diberikan guru, siswa hanya memperoleh nilai rata-rata 6.33. Kemudian setelah diadakan tes akhir siklus I siswa memperoleh nilai rata-rata 7. <sup>75</sup> Pembelajaran siklus I ini masih terlihat kaku sehingga ada beberapa model pembelajaran yang kurang terlihat. Pada siklus II rata-rata siswa 8.13. Jadi dilihat dari rata-rata yang diperoleh siswa dengan menggunakan metode inkuiiri hasil pembelajaran siswa dapat ditingkatkan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil pembelajaran dengan penggunaan metode inkuiiri pada kelas V SDN 44 Sei Lareh Lubuk Minturun, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan guru hendaknya dapat membuat rancangan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiiri dalam pembelajaran IPA, agar pembelajaran berlangsung efektif dan efisien.
2. Diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiiri yang mana pelaksanaan pembelajarannya sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiiri.

3. Kepada pembaca diharapkan dapat menjadikan masukan dalam proses ilmu pengetahuan

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Akhmad Sudrajat. 2008. *Penerapan Metode Belajar Aktif Sebagai Upaya Membantu Meningkatkan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas V SD*,
- Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*. Depdiknas. Jakarta
- Depdiknas. 2006. *Pengembangan Silabus*. Dirjen Pendidikan Dasar .Jakarta.
- Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rodakarya. Bandung
- Lisnawati, dkk. 1993. *Metode Mengajar IPA I*. PT. Rineka Cipta Karya. Jakarta
- Mardiah, dkk. 1999. *Pendidikan IPA I*, FIP UNP PADANG
- Muchtar,SP. 2003. *IPA kls V* Yudistira, Jakarta
- Masnur Muslich,2006. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. PT. Bumi Aksara Jakarta
- Nana Sudjana dan Sukmadinata. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan* . PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Nursidik Kurniawan. <http://xpresiriau.com/teroka/artikel-tulisan-pendidikan/karakteristik-siswa-sekolah-dasar/>. diakses tanggal 30 Januari 2010.
- Oemar Hamalik. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rizal Aries Sandi. <http://rizaltirtakasirin.blogspot.com/2009/12/kesulitan-siswa-sd-dalam-menyelesaikan.html>. diakses tanggal 30 Januari 2010.
- Soedjadi. 1999/2000. *Kiat Pendidikan IPA di Indonesia*. Direktorat Jendersal Pendidikan Tinggi.. Depdiknas . Jakarta